

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPS
MATERI PERKEMBANGAN SISTEM ADMINISTRASI PEMERINTAHAN
INDONESIA MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI PADA
PESERTA DIDIK KELAS VI SD NEGERI 1 KARANGSARI
KECAMATAN BRATI KABUPATEN GROBOGAN
SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Sri Hartatik,S.Pd.SD.

ABSTRAK

Penelitian ini dengan latar belakang dari hasil kajian dan pengamatan langsung di kelas VI SD Negeri 1 Karang Sari, Kecamatan Brati, Kabupaten Grobogan yang menunjukkan bahwa pembelajaran IPS pada umumnya disajikan secara verbal melalui kegiatan ceramah. Target keberhasilan pembelajaran IPS cenderung mengarah kepada pengerjaan soal-soal tes, akibatnya pemahaman konsep peserta didik menjadi rendah serta tidak menumbuhkan kemampuan IPS yang harus dimiliki peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi dan prestasi belajar dengan menerapkan pendekatan inkuiri. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus tindakan. Tiap siklus terdiri dari empat kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian sebanyak 13 peserta didik. Instrument yang digunakan adalah tes, lembar observasi peserta didik dan guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan penerapan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik. Peningkatan motivasi peserta didik menunjukkan perolehan pada kondisi awal hanya 3 peserta didik atau 23,08%, naik menjadi 8 peserta didik atau 61,54% pada Siklus I, serta 13 peserta didik atau 100% pada Siklus II. Sedangkan peningkatan prestasi hasil belajar peserta didik dari rata-rata pada kondisi awal hanya 54,62 naik menjadi 66,15 pada Siklus I, 76,15 pada Siklus II, dengan tingkat ketuntasan belajar sebanyak 1 peserta didik (7,69%) pada kondisi awal, 53,85% atau 7 peserta didik pada Siklus I, dan pada Siklus II menjadi 92,31% atau 12 peserta didik, dan masih terdapat 1 peserta didik yang tidak tuntas belajarnya atau 7,69%, namun secara keseluruhan semua kriteria keberhasilan pembelajaran telah tercapai pada Siklus II.

Kata Kunci : *inkuiri, motivasi, prestasi, belajar*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar atau pelatihan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan-keterampilan yang diperlukan dirinya dalam masyarakat.

Unsur-unsur yang mempengaruhi pendidikan adalah pendidik, peserta didik, materi ajar, evaluasi, kurikulum, dan lain-lain. Sedangkan penunjang pendidikan yaitu metode, sarana dan prasarana. Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kualitas hidup manusia.

Salah satu mata pelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan berpikir, keterampilan memecahkan masalah sejak dini adalah mata pelajaran IPS. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi guru dalam menciptakan kegiatan belajar itu sendiri. Oleh karena itu kegiatan belajar perlu dikembangkan secara sistematis, efektif dan efisien. Adanya variasi dalam kegiatan belajar merupakan suatu alternatif untuk menumbuhkan motivasi peserta didik serta aktivitas peserta didik dalam belajar.

Mengingat guru merupakan ujung tombak, maka diharapkan guru mampu meningkatkan kemampuannya melalui pengembangan diri secara profesional. Untuk dapat mengetahui dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik, guru dituntut untuk melakukan tahapan evaluasi dengan harapan dapat mengetahui sejauhmana tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan ketika dilakukan tes formatif pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi Perkembangan sistem administrasi pemerintahan Indonesia, hasil tes menunjukkan rendahnya tingkat penguasaan

materi yang diajarkan. Dari 13 peserta didik, hanya 1 orang peserta didik (7,69%) yang dapat mencapai penguasaan materi 85% atau mendapat nilai 70 ke atas sedangkan sisanya sebanyak 12 peserta didik atau 92,31% belum memenuhi kriteria ketuntasan seperti yang ditetapkan yaitu sama dengan atau di atas KKM sebesar 70 dengan perolehan nilai rata-rata prestasi belajar secara klasikal 54,62 dan keaktifan belajar peserta didik sebesar 23,08% atau 10 dari 13 peserta didik..

Dari permasalahan yang muncul, menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan kurang optimal disebabkan salah satunya oleh faktor guru. Guru sudah menggunakan keterampilan variasi yaitu, dengan membentuk kelompok-kelompok peserta didik dengan tujuan untuk mengaktifkan peserta didik. masih didominasi oleh guru.

PEMBAHASAN

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran IPS

a. Hakikat Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

IPS adalah sebagai suatu mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi ekonomi, sosiologi, antropologi, tata Negara, dan sejarah (Depdikbud, 1993 : 151). Secara umum tujuan mata pelajaran mengajar sosial dan sejarah di SD adalah agar peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari dan agar peserta didik mampu mengembangkan pemahaman tentang perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini, sehingga peserta didik memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia yang cinta tanah air (Depdikbud, 1993 :152).

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Menurut Mc. Donald, yang dikutip Oemar Hamalik (2003:158) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan pengertian ini, dapat dikatakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang kompleks.

b. Jenis-jenis Motivasi

Jenis-jenis motivasi yang terjadi atas dasar pembentukannya menurut Sardiman terbagi atas 2 (dua) jenis, yaitu:

- 1) Motivasi bawaan,
- 2) Motivasi yang dipelajari,

Motivasi bawaan atau disebut juga dengan motivasi primer terjadi dengan sendirinya tanpa melalui proses belajar, sedangkan motivasi yang dipelajari atau motivasi sekunder muncul melalui proses pembelajaran sesuai dengan tingkat pengetahuan dan pengalaman seseorang.

3. Prestasi belajar

Menurut Nana Sudjana (2005: 3) hakikat prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

4. Strategi Pembelajaran Inkuiri

a. Hakikat Pembelajaran Inkuiri

Tatang S. dan Kurniasih (2008:121), mengemukakan bahwa: Tema utama filsafat inkuiri yakni berkenaan dengan pengetahuan. Adapun filsafat inkuiri ini memberikan implikasi yang berarti terhadap

pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan sains dan matematika. Belakangan banyak ahli pendidikan mempertimbangkan gagasan-gagasan inkuiri dalam rangka membangun konsep dan melaksanakan pembelajaran.

b. Aplikasi Model Pembelajaran Inkuiri dalam Pembelajaran IPS

Model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran IPS

Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri menuntut peserta didik aktif secara mental membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan struktur kognitif yang telah dimilikinya dan guru lebih berperan sebagai fasilitator, motivator dalam pembelajaran. Proses pembelajaran lebih terfokus pada suksesnya peserta didik mengorganisasi pengalaman mereka, bukan ketepatan peserta didik melakukan refleksi atas apa yang dilakukan guru.

B. Kerangka Berpikir

Rendahnya motivasi dan prestasi belajar peserta didik Kelas VI SD Negeri 1 Karang Sari, Kecamatan Brati, Kabupaten Grobogan pada pembelajaran IPS, materi perkembangan sistem administrasi pemerintahan Indonesia menjadi permasalahan awal. Melihat kondisi tersebut di atas, maka peneliti berusaha untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sehingga prestasi belajar peserta didik dapat tercapai dengan penerapan metode inkuiri. Melalui penerapan metode inkuiri pembelajaran yang dilaksanakan diharapkan peserta didik memperoleh pengalaman nyata belajar tentang materi Perkembangan sistem administrasi pemerintahan Indonesia dan peserta didik dapat memahami konsep pembelajaran tentang materi Perkembangan sistem administrasi pemerintahan Indonesia. Sebagai upaya perbaikan, peneliti ingin melaksanakan penelitian tindakan kelas mata pelajaran IPS, materi teknologi transportasi dengan metode inkuiri di Kelas VI SD Negeri 1 Karang Sari, Kecamatan Brati, Kabupaten Grobogan yang

diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar yang telah ditetapkan.

C. Hipotesis Tindakan

Dengan pertimbangan dan merujuk kepada beberapa pendapat pakar di atas, disusunlah hipotesis tindakan sebagai berikut :

- a. Penerapan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VI SD Negeri 1 Karang Sari, Kecamatan Brati, Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2017/2018 pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Perkembangan sistem administrasi pemerintahan Indonesia.
- b. Penerapan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas VI SD Negeri 1 Karang Sari, Kecamatan Brati, Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2017/2018 pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Perkembangan sistem administrasi pemerintahan Indonesia.

D. METODE PENELITIAN

1. Setting Penelitian

Tempat Penelitian

Alasan pemilihan lokasi di SD Negeri 1 Karang Sari, Kecamatan Brati, Kabupaten Grobogan adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti merupakan tenaga pengajar (guru SD Negeri 1 Karang Sari, Kecamatan Brati, Kabupaten Grobogan).
- b. Peneliti menemukan masalah yang dihadapi peserta didik kelas VI dalam pembelajaran IPS materi perkembangan sistem pemerintahan di Indonesia serta adanya motivasi bagi peneliti untuk memecahkan masalah yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran inkuiri.

Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu pada bulan Agustus sampai dengan November 2017 sebanyak 2 siklus, sedangkan per siklusnya dapat dirinci sebagai berikut :

Siklus I	: Pertemuan I	: Selasa, 12 September 2017
	Pertemuan II	: Selasa, 19 September 2017
Siklus II	: Pertemuan I	: Selasa, 26 September 2017
	Pertemuan II	: Rabu, 3 Oktober 2017

2. Subjek Penelitian

Subyek pelaksanaan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas VI SD Negeri 1 Karang Sari, Kecamatan Brati, Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan jumlah peserta didik sebanyak 13 peserta didik, terdiri dari 4 peserta didik laki-laki dan 9 peserta didik perempuan..

3. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang dikumpulkan adalah data kualitatif dan kuantitatif yang terdiri atas:

- a. Proses belajar mengajar
- b. Data Hasil Belajar / tes formatif
- c. Data keterkaitan antara perencanaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

2. Sumber Data

Sumber Data dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas VI SD Negeri 1 Karang Sari, Kecamatan Brati, Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan jumlah peserta didik sebanyak 13 peserta didik, terdiri dari 4 peserta didik laki-laki dan 9 peserta didik perempuan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini Peneliti memilih tiga teknik pengumpulan data. Ketiga teknik tersebut adalah tes, observasi, dan dokumentasi.

1. Tes
2. Lembar observasi
3. Dokumentasi

5. Validitas Data

Validasi data pada penelitian ini merujuk pada pendapat Hopkins (Wiriaatmadja, 2005:168-171) yaitu *triangulasi*, *member check*, *audit trail*, dan *expert opinion*. Kesimpulan dari validitas data tersebut adalah :

1. *Triangulasi*,
2. *Member check*,
3. *Audit Trail*
4. *Expert Opinion*,

Berdasarkan validasi di atas, maka validasi data yang akan digunakan adalah teknik *member check* dan *triangulasi*. Untuk validitas data *member check*, setelah wawancara dengan guru dan peserta didik serta observasi terhadap kinerja guru dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran IPS, peneliti memeriksa hasil wawancara dan observasi. Dalam melakukan *triangulasi*, setelah observasi dan wawancara kinerja guru dan aktivitas peserta didik peneliti akan membandingkan serta mendiskusikan hasil observasi tersebut.

6. Teknik Analisa Data

Setelah data-data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Pada umumnya analisis data terbagi pada dua kegiatan yaitu, mendeskripsikan data dan menganalisis uji statistika.

Mengenai data tentang hasil belajar yang diperoleh kemudiandihitung secara kuantitatif yaitu dengan menghitung rata-rata perolehan nilai.

1. Data mengenai hasil observasi

2. Data mengenai hasil belajar

7. Indikator Kinerja

Indikator yang digunakan untuk mengukur peningkatan hasil dan ketuntasan belajar peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran. Peserta didik dinyatakan tuntas dengan kriteria mencapai penguasaan materi di atas KKM atau mendapat nilai minimal 70.

E. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pra Siklus

Berdasarkan hasil orientasi dan observasi awal diperoleh informasi bahwa pembelajaran bersifat klasikal, selama ini metode pembelajaran yang biasa digunakan adalah metode ceramah, karena metode ini dinilai lebih efektif untuk menyampaikan materi IPS yang cukup banyak dan waktu yang terbatas. Guru yang lebih banyak berperan sedangkan hanya menjadi “pendengar setia”, sehingga kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Selain itu, dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa ditemukan bahwa kelas VI SD Negeri 1 Karang Sari, Kecamatan Brati, Kabupaten Grobogan masih menganggap mata pelajaran IPS sebagai sebuah pelajaran yang membosankan, karena terlalu banyak yang harus dihapalkan dan dipahami. Bahkan ada yang secara ekstrem menyebutkan bahwa selama ini metode pembelajaran IPS hanya terpaku pada ceramah, diskusi dan latihan saja.

1. Deskripsi Siklus I

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, yang dilaksanakan pada tanggal 12 September 2017 dan 19

September 2017. Setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran dengan peneliti dan penjelasan guru mengenai materi pembelajaran kurang bisa dipahami oleh para dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan percobaan di luar kelas untuk meningkatkan pemahaman akan materi pembelajaran. Hal tersebut sebagaimana diuraikan pada penjelasan di bawah ini :

a. Perencanaan

Berdasarkan rumusan hipotesis yang telah dibuat, peneliti menyiapkan dan menetapkan rencana perbaikan pembelajaran beserta skenario tindakan. Skenario tindakan mencakup langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti dan dalam kegiatan tindakan atau perbaikan. Berdasarkan hasil temuan awal peneliti dan rekan sejawat secara bekerjasama (kolaboratif) merancang rencana tindakan. Adapun langkah-langkah yang dikembangkan dalam tahap ini adalah sebagai berikut.:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi pembelajaran menghargai perkembangan sistem pemerintahan Indonesia.
- 2) Menyusun Lembar Kerja (LKS)
- 3) Mempersiapkan kelengkapan proses pembelajaran yang berkaitan dengan materi perkembangan system pemerintahan Indonesia
- 4) Menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi

b. Pelaksanaan

Tindakan pertama ini dilaksanakan dengan alokasi waktu 3 x 35 menit (dua jam pelajaran). Seluruh hadir. Peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, setelah sebelumnya berdo'a bersama dipimpin oleh Ketua kelas. Selanjutnya guru memulai pembelajaran dengan apersepsi berupa

pengkondisian ke arah pembelajaran yang lebih baik sesuai materi dan mencoba memberikan informasi tujuan pembelajaran tersebut.

disimpulkan bahwa hasil nilai ulangan formatif mengalami peningkatan dari kondisi awal, karena pada sebelum perbaikan tuntas 1 peserta didik (7,69%) meningkat menjadi 6 peserta didik (46,15%) atau meningkat sebanyak 5 peserta didik (38,46%).

dapat disimpulkan bahwa dari 13 terdapat 8 orang yang tuntas belajarnya (61,54%) dilihat dari motivasi belajarnya, sedangkan 5 (38,46%) belum tuntas dilihat dari motivasi belajarnya. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer sepakat untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan harapan pada siklus II motivasi belajar dapat mencapai perolehan di atas 85% sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

2. Deskripsi Siklus II

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, yang dilaksanakan pada tanggal 26 September 2017 dan 3 Oktober 2017. Setelah mempertimbangkan hasil refleksi pada siklus I, maka pada siklus II peneliti mencoba menyempurnakan pelaksanaan perbaikan pembelajaran. Hal tersebut sebagaimana diuraikan pada penjelasan di bawah ini :

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil analisis dari refleksi tindakan pembelajaran I, maka peneliti bersama observer melakukan diskusi untuk merencanakan tindakan pembelajaran selanjutnya pada siklus II. Dari hasil diskusi ini, maka untuk siklus tindakan II akan lebih diupayakan:

- 1) Guru harus terus menerus memberikan penekanan dan motivasi kepada tentang materi pembelajaran.

- 2) Guru harus memberikan bimbingan terutama kepada ketua kelompok untuk mengingatkan anggota kelompoknya agar mau bekerjasama.
- 3) Guru harus memberikan dorongan dan menumbuhkan rasa percaya diri kepada agar mau mengemukakan pendapatnya dan berani mengemukakan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.
- 4) Mengefektifkan pengelolaan waktu semaksimal mungkin.
- 5) Guru memberikan pujian kepada yang bersedia mempresentasikan hasil kerja kelompoknya untuk memotivasi kelompok lain.

b. Pelaksanaan

disimpulkan bahwa hasil nilai ulangan formatif mengalami peningkatan dari siklus I, karena pada siklus I tuntas 1 peserta didik (53,57%) meningkat menjadi 12 peserta didik (92,31%) atau meningkat sebanyak 11 (84,62%).Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer menyimpulkan bahwa hasil pengamatan terhadap peningkatan motivasi belajar sudah mencapai angka di atas 85%, sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada siklus II.

dari 13 terdapat 13 orang yang tuntas belajarnya (100,00%) dilihat dari motivasi belajarnya. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer menyimpulkan bahwa hasil pengamatan terhadap peningkatan motivasi belajar sudah mencapai angka di atas 85%, sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada siklus II.

A. Pembahasan

Penggunaan strategi pembelajaran inkuiri akan sangat membantu dalam membangkitkan motivasi belajar , ini terbukti dari hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial materi keragaman suku dan budaya Indonesia dengan

Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar IPS Materi Perkembangan Sistem Administrasi Pemerintahan Indonesia Melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri Pada Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 1 Karang Sari Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018 (Sri Hartatik)

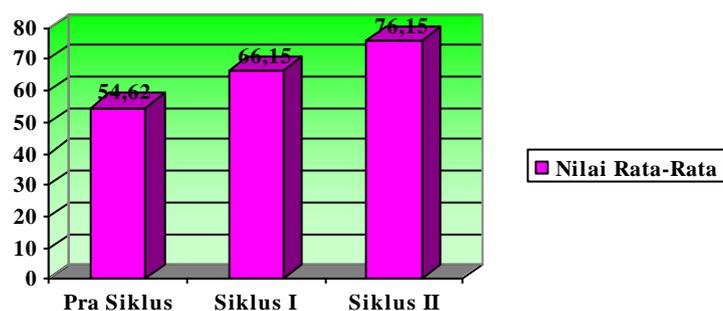
menggunakan strategi pembelajaran inkuiri pada kelas VI SD Negeri 1 Karang Sari, Kecamatan Brati, Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2017/2018 pada setiap siklusnya.

Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar pada studi awal sebesar 54,62, pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh adalah 66,15 dan pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh adalah 76,15.

c. Pada siklus II yang tidak tuntas sebanyak 1 atau 7,68% dari 13 .

Sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan dalam perbaikan pembelajaran bahwa yang dinyatakan tuntas belajar jika mendapat nilai ulangan formatif sebesar 70 ke atas dan jika 85% dari telah tuntas belajarnya.

Penjelasan mengenai peningkatan nilai rata-rata hasil belajar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan strategi pembelajaran inkuiri menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan di mana pada kondisi awal sebesar 54,62 meningkat menjadi 66,15 pada siklus I dan pada akhir siklus II meningkat menjadi 76,15. Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar dalam bentuk diagram sebagaimana gambar di bawah ini :



Gambar 1. Peningkatan Nilai Rata-rata Belajar Pada Pra Siklus ,Siklus I dan Siklus II

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan temuan dan hasil yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan strategi pembelajaran inkuiri terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi perkembangan sistem administrasi pemerintahan Indonesia. Hal tersebut terindikasi dari peningkatan motivasi peserta didik menunjukkan perolehan pada studi awal hanya 3 peserta didik atau 23,08%, naik menjadi 8 peserta didik atau 61,54% pada siklus pertama, serta 100% pada akhir siklus kedua.
2. Penggunaan strategi pembelajaran inkuiri terbukti dapat meningkatkan prestasi peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi keragaman suku dan budaya Indonesia. Hal tersebut dibuktikan oleh peningkatan prestasi hasil belajar peserta didik dari rata-rata pada studi awal hanya 7,69 naik menjadi 66,43 pada siklus pertama, 92,31 pada siklus kedua, dengan tingkat ketuntasan belajar sebanyak 1 peserta didik (7,69%) pada studi awal, 53,85% atau 7 peserta didik pada siklus pertama, dan pada siklus terakhir menjadi 92,86%, atau 1 peserta didik dan masih terdapat 1 peserta didik yang belum tuntas belajarnya atau 7,69%, namun secara keseluruhan semua kriteria keberhasilan pembelajaran telah tercapai pada siklus kedua.

B. Saran

1. Saran
 - a. Saran untuk penelitian lanjut
 - 1) Guru hendaknya membuat rencana pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran.
 - 2) Guru harus menghindari kecenderungan mengejar target pencapaian kurikulum, karena muatan kurikulum sudah di perhitungkan berdasarkan alokasi waktu dan hari efektif. Peserta didik perlu

dilibatkan secara aktif dengan dukungan alat peraga, media pembelajaran dan metode yang mengaktifkan peserta didik.

- 3) Guru dituntut lebih kreatif mengembangkan model pembelajaran serta mencari informasi-informasi terkini yang berkaitan dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

b. Saran untuk penerapan hasil penelitian

Penelitian Tindakan Kelas dilakukan oleh guru untuk memperbaiki kinerjanya, sehingga apa yang menjadi tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai. Perbaikan pembelajaran berawal dari adanya masalah dalam pembelajaran dan guru berupaya untuk memperbaikinya

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2005). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Cepi Riyana, Rudi Susilana. 2006. *Media Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana
- Good, Thomas L. & Jere E. Brophy. 1990. *Educational Psychology, A Realistic Approach*. New York: Longman.
- Hamalik, Oemar 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Karli, H-Margaretha. 2004. *Model-model Pembelajaran*. Bandung: CV Bina Media Informasi.
- KKBI. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Nursid Sumaatmadja. 2001. *Metode Pembelajaran Geografi*. Bumi Aksa Jakarta
- Rusyan, Tabrani., 1989. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Karya.
- Sapriya, (2006) *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Bandung: Upi Press.
- Sardiman, A.M. 2005. *"Inetaksi dan Motivasi Belajar Mengajar"*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar IPS Materi Perkembangan Sistem Administrasi Pemerintahan Indonesia Melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri Pada Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 1 Karang Sari Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018 (Sri Hartatik)

- Sudjana, S. (2005). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Suharsimi Arikunto 1996 *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan edisi revisi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sumarni,Siti.2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 1999. *Strategi Belajar Mengajar*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Wiriaatmaja, Rochiati. (2005) *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Witarsa dkk. (2010). *Ilmu Pengetahuan Sosial Bilingual*, Bandung: Yrama Widya